BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan[1]. Selan itu, pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu upaya transfer pengetahuan dan nilai yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Allah mengutus para Rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran (memberikan pendidikan) dengan berlandaskan al-Qur'an dan ayat-ayat Allah baik yang tersurat (al-Qur'an) maupun yang tersirat (alam semesta) agar manusia berada pada jalan yang benr. Maksud ini ditegaskan oleh Allah di dalam firman-Nya sebagai berikut: [2]

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلاً مِنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اَيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيْهِمْ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya, Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana". (**Q.S. al-Baqarah: 129**).[3]

Begitu juga dalam dunia pendiddikan, guru merupakan seorang yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk memberikan ilmu kebaikan yang dimiliki kepada murid-muridnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai uswatun khasanah bagi murid serta masyarakat secara umum.

Dalam rangka tercapainya hasil belajar yang optimal, interaksi antara pendiddik dan peserta didik tentu harus sangat dipertahankan. Dalam hal ini guru sebagai pihak pengajar dapat mengendalikan, memimpin dan mengarahkan peserta didik. Sebaliknya peserta didik juga dituntut keaktifannya dalam kegiatan

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 24-25.

[2] Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 12.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-latin Model berbaris)*, (Semarang: Asy-Syifa, 2001), Jilid 1, hlm. 48.

belajar mengajar sehingga terjadi hubungan timbal balik yang efektif antara pendidik dan peserta didik.

Interaksi dalam peristiwa balajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tiddak sekedar hubungan antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi dengan semua hal yang ada dan mempengaruhi proses belajar mengajar.[4] Hal tersebut dapat berupa benda, lingkungan social, alam semesta da lain sebagainya.

Dijelaskan pula, bahwa belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku yang baik dan keterampilan tertentu dengan cara menggolah bahan ajar atau bahan pelajaran.[5] Belajar merupakan unsur yang sanagat penting dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa peran antara pendidik dan peserta didik sama-sama penting dalam proses belajar mmengajar.

Demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, pendidik maupun peserta didik dituntut untuk dapat memilah dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar menggajar. Penggguna metode yang tidak tepat tentu saja akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar kelak.

Berkaitan dengan besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap perolehan konsep dan ketrampilan siswa dalam memahami ilmu biologi, maka diperlukan metode yang tepat untuk mendorong dan merangsang kemauan dan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan.[6] Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Sejalan dengan pengertian biologi sebagai ilmu yang mempelajari seluk beluk makhluk hidup, baik hewan ataupun tumbuhan yang berkaitan dengan

---

[4] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), Cet. 19, hlm. 4.

[5] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 295.

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3-4.

lingkungannya, maka metode yang dipakai oleh pendidik haruslah sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Hal tersebut mengingat sama pentingnya peran diantara keduanya, guru tidak bisa memaksakan peserta didik untuk segala paham terhadap apa yang diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Bahkan tidak menutup kemungkinan dalam satu materi dapat digunakan kolaborasi antara metode satu dengan yang lain.

Suatu realita yang sering dijumpai di sekolah-sekolah, bahwa hampir setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, siswa hanya mencatat, mendengarkan, dan sesekali menyimak serta mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan sekolah. Peristiwa tersebut berakibat pada menurunnya daya jelajah, keaktifan serta lemahnya ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Atau boleh dikatakan bahwa siswa harus bisa benar-benar dapat melebur dalam mata pelajaran biologi dengan segala kriterianya.

Selain itu, meski peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi dalam mata pelajaran biologi, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan ilmunya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap ke dalam situasi atau lingkungan yang nyata.[7] Hal tersebut dikarenakan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri penggetahuan atau informasi yang ada disekitarnya.

Nampak jelas bahwa proses belajar mengajar masih berpusat pada guru(*teacher centered*). Siswa hanya menerima apa yang disampaikan da ditugaskan oleh guru mata pelajaran biologi. Belum tumbuh berkaitan pada mereka untuk mengaplikasikan atau sekedar mengembangkan wacana dalam ilmu biologi yang mereka terima.

Melihat fakta yang terjadi tersebut, maka sangat perlu perubahan paradigm pembelajaran yang tadinya berpusat pada siswa (*learner centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*). Dengan perubahan

[7] Roestiyah, *Strategi Belajar Menggajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 137.

tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.

Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran ini siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu serta kualitas siswa.

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk bias mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya. Melalui penerapan metode tersebut, siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif, selalu memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Sedangkan guru harus memiliki pemahaman tentang konsep, pola fikir, filosofi, komitmen metode dan strategi pembelajaran.

Untuk menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran maka diperlukan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keahlian dan ketrampilan guru sebagai fasilitator dalam metode pembelajaran ini. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntut adanya pergeseran peran guru yang semula hanya menjadi penggajar sekarang ditambah sebagai fasilitator. Fasilitator bertugas memfasilitasi proses pembelajaran siswa.Atau dapat dikatakan juga guru sebagai mitra pembelajaran dan pendamping bagi siswa.

Kebutuhan dan tantangan dalam proses pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan dan pergeseran zaman. Supaya pendidikan yang kita lakukan dapat menjawab tantangan zaman, maka diakui atau tidak kutipan harus berubah, baik dalam cara berpikir, pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran Biologi di MTs. Tsamrotul Huda belum menggunakan metode-metode yang variatif. Selama pembelajaran guru hanya menerangkan dan sesekali memberikan tugas mengerjakan soal, sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut menjadikan

siswa merasa bosan dan cenderung tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Di MTs Tsamrotul Huda, guru pengampu mata pelajaran biologi masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru(*teacher centered*). Hal tersebut bisa dibuktikan denggan masih kurang variatif dan menariknya metode pembelajaran yang dipraktikkan, siswa kebanyakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal yang telah disediakan.

Proses pembelajaran yang efektif haruslah ditunjang dengan metode yang efektif pula. Untuk itu metode yang digunakan ialah metode yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Maka metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) dipandang sangat mendesak untuk dilakukan.

Penulis bermaksud untuk mempraktikkan dua buah metode pembelajaran yang berdasar pada *learner centered.* Itu dimaksudkan untuk memberikan sedikit wacana dan pengetahuan baru tentang praktik bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan di MTs Tsamrotul Huda. Adapun dua metode tersebut adalah *picture to picture* dan *index card match.*

Praktik dari metode *picture to picture* dapat dimulai dari guru menjelaskan sedikit tentang pelajaran lalu memilih beberapa siswa yang sudah faham untuk menjelaskan kepada siswa lain yang kurang bisa memahami. Dalam fase ini diharapkan siswa dapat saling menolong demi kemajuan bersama. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik.

Metode pembelajaran *index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun bisa diajarkan denggan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.Dalam mempraktikkan metode pembelajaran ini menitik beratkan pada keaktifan dan pengembangan pengetahuan siswa.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis bermaksud membandingkan efektifitas antara metode *picture to picture* dan *index card match* terhadap hasil belajar biologi di MTs Tsamrotul Huda.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATERI POKOK SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA YANG DISAMPAIKAN MELALUI *PICTURE TO PICTURE* DAN *INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS VIII MTs TSAMROTUL HUDA TAHUNAN JEPARA**".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan yang terjadi antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode *picture to picture* dan yang menggunakan metode *index card match* pada pembelajaran biologi materi pokok sistem pernafasan pada manusia kelas VIII MTs Tsamrotul Huda Tahunan Jepara?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat besar manfaatnya bagi penulis yang akan memberikan arahan pokok-pokok yang akan penulis teliti sehingga memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar biologi antara menggunakan metode *picture to picture* dan metode *index card match* dalam pembelajaran biologi materi pokok sistem pernafasan pada manusia kelas VIII MTs Tsamrotul Huda Tahunan Jepara

Setelah penelitian ini terselesaikan, yang diharapkan adalah adanya kemanfaatan. Setidaknya, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Dapat dijadikan sebagai bahan motivasi siswa untuk selalu belajar dan berprestasi dalam setiap pelajaran serta pengamalan atau aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan di sekolah.

2. Bagi Guru
   a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pendidik untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun siswa.
   b. Dapat digunakan sebagai perbaikan dalam proses belajar mengajar.
   c. Dapat dijadikan alternatif cara mengelola suatu pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.
   d. Dapat dijadikan tambahan metode mengajar.

3. Bagi Sekolah
   a. Memberi masukan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
   b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

4. Bagi Peneliti
   a. Memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
   b. Memberi bekal bagi peneliti agar siap untuk terjun dalam dunia pendidikan.

5. Bagi Pembaca
   a. Menambah khazanah bahan kepustakaan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
   b. Menjadi motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dan tambahan wawasan keilmuan mengenai metode pembelajaran.